

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010).

Fenomena sampah di Indonesia sangat sukar dihilangkan, seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang kurang terkendali, keterbatasan pembiayaan dan sarana prasarana pengelolaan sampah, lemahnya penegakkan hukum, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan hidup sehat menyebabkan permasalahan pengelolaan sampah kian memburuk. Hal ini dapat mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang akan berdampak negatif bagi kesehatan maupun dapat mengganggu keindahan kota serta dapat menjadi sarang berbagai vektor penularan penyakit seperti, tikus, lalat, kecoa, maupun nyamuk. Untuk menekan timbulan sampah berdasarkan peraturan menteri PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah di sumber

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang

per hari sebesar 0,7 kg. Menurut data dari panitia Adipura Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, perkiraan jumlah timbulan sampah tahun 2015-2016 di Indonesia mencapai 1.099 juta ton per tahun. Jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah sampah organik 60%, plastik sebesar 14%, dan kertas sebesar 9%, logam 4,3%, karet 5,5%, kaca 1,7% dan lainnya 2,4% (Nurul,2017).

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam. UU nomor 18 tahun 2008, masyarakat dapat berperan dalam mengelola sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah. Peran serta yang mampu dilakukan oleh masyarakat meliputi pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran, dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan

Pertumbuhan sampah organik di Indonesia sangat didominasi dari sampah domestik. Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Selain itu, sampah organik juga dihasilkan dari kegiatan non domestik berdasarkan Widiarti dkk, (2015). Sampah organik dapat menjadi penyebab pencemaran lingkungan hidup. Sampah organik tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber penyebab penyakit, menimbulkan

bau busuk, mencemari udara, air, tanah, dan menurunkan nilai estetika. Oleh karena itu, sampah harus dibuang jauh-jauh dari tempat pemukiman dan dilakukan pengolahan secara khusus agar tidak terjadinya peningkatan timbulan sampah.

Dalam upaya mengurangi permasalahan timbulan sampah tersebut maka perlu dilakukan pengelolaan sampah. Namun pengelolaan sampah yang baik seharusnya tidak hanya berputar dalam penanganan berupa pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir saja. Menurut PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah. Hal itu didukung juga oleh kebijakan Permen PU No. 21/PRT/M/2006 yang mengatakan bahwa pengurangan sampah bisa dimulai sejak dari sumbernya. Pengurangan sampah yang dimaksud yaitu dengan metode 3R yang berarti *Reduce, Reuse dan Recycle*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Peran Serta Masyarakat dalam Pengolahan Sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan faktor – faktor yang mempengaruhinya “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Ingin mengetahui Peran serta masyarakat dalam pengolahan Sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan faktor – faktor yang mempengaruhinya

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Ingin mengetahui Timbulan sampah
2. Ingin mengetahui jenis Karakteristik sampah
3. Ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai pengolahan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
4. Ingin mengetahui gambaran aspek sikap mengenai pengolahan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
5. Ingin mengetahui gambaran aspek perilaku masyarakat mengenai pengolahan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
6. Ingin mengetahui gambaran Peran tokoh Masyarakat mengenai pengolahan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
7. Ingin mengetahui sarana pewadahan dalam pengolahan sampah

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam program pengolahan sampah dengan menggunakan desain penelitian meta analisis.

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Bagi peneliti**

Untuk mengetahui Peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah metode 3R dengan menggunakan desain penelitian meta analisis.

#### **1.5.2 Manfaat bagi masyarakat**

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan sampah dan evaluasi untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah secara berkelanjutan.

### **1.5.3 Manfaat bagi institusi**

Menambah sumber pustaka untuk perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.